

TERAPHY PRAKTIK PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KEJADIAN MASTITIS PADA IBU NIFAS DI WILAYAH PUSKESMAS KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS TAHUN 2015

Noor Cholifah, Dwi Astuti

Stikes Muhammadiyah Kudus

noorcholifah@stikesmuhkudus.ac.id, dwiastuti@stikesmuhkudus.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1- 2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari (Huliana, 2008). Masalah payudara yang sering terjadi pada masa nifas salah satunya adalah mastitis. Mastitis adalah peradangan payudara yang disebabkan oleh kuman, terutama staphylocococ aureus melalui luka pada puting susu dan peradangan darah (Prawirohardjo, 2006). Mastitis dapat dicegah dengan dilakukannya perawatan payudara sebelum dan sesudah melahirkan. Perawatan yang dilakukan terhadap payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah stersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara yang dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu (Huliana, 2008). penelitian ini menggunakan pendekatan retrospektif, jumlah populasi 64 ibu nifas yang berada di wilayah puskesmas kaliwungu Kabupaten kudu tahun 2015, tektik pengambilan sample menggunakan total sample sejumlah 77 respondent, alalisa bifariat menggunakan chi cquare. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu sebagai berikut, frekuensi pemberian ASI dengan kategori tidak diberikan dengan kejadian mastitis Untuk menguji hipotesis, langkah-langkahnya adalah membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas, jika perbandingan itu menunjukkan bahwa t hitung < t tabel, maka nilai yang diperoleh berarti H0 diterima, tetapi jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak. Sedangkan probabilitas > 0,05 maka H0 diterima, begitu juga sebaliknya probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak. T tabel sebesar 2,080 dan Ha diterima. Dari analisis di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan antara frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015. nilai(r) adalah 0,691. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat karena nilai r ($0,60 \leq r < 0,799$). Berdasarkan riset yang peneliti lakukan, berimbanganya antara ibu yang memberikan ASI dengan yang tidak memberikan ASI. Bagi ibu yang memberikan Praktik Perawatan payudara dikarenakan ibu sudah banyak mengetahui manfaat Praktik Perawatan payudara bagi bayinya.

Kata Kunci : Praktik, Perawatan payudara, mastitis

PENDAHULUAN

Insiden terjadinya mastitis bervariasi dari sedikit sampai 30 % wanita menyusui, tapi biasanya dibawah 10 % mastitis sering terjadi pada minggu kedua dan ketiga pasca persalinan dengan sebgai laporan menunjukkan bahwa 74% sampai 95% kasus terjadi dalam 12 minggu pertama mastitis dapat terjadi juga pada masa

laktasi yaitu termasuk pada tahun kedua. (WHO, 2007)

Studi terbaru menunjukkan kasus mastitis meningkat hingga 12-35 % pada ibu yang puting susunya pecah-pecah dan tidak di obati dengan antibiotik. Namun bila minum obat antibiotik pada saat puting susunya bermasalah kemungkinan untuk terkena mastitis hanya sekitar 5 % saja. Menurut penelitian Jane A. Morton, MD bahwa kasus mastitis terjadi pada

tahun pertama se usai persalinan yakni sekitar 17,4%. Dan sekitar 41% kasus mastitis justru terjadi pada bulan pertama setelah melahirkan (Jane A. Morton, MD, 2002). Masalah payudara yang sering terjadi pada masa nifas sebenarnya dapat dicegah dengan dilakukannya perawatan payudara sebelum dan setelah melahirkan.

Untuk mengetahui data masalah menyusui di desa Bandengan maka dilakukan survey awal pada 10 responden ibu nifas dan ibu menyusui pada tanggal 2 Juni 2015, dengan memberikan 2 pertanyaan awal tentang praktik perawatan payudara dan kejadian mastitis pada masa nifas.

Dari pertanyaan di atas, 6 responden (60 %) ibu menyusui dan ibu nifas mengalami tanda-tanda mastitis, dan 4 responden (40 %) ibu menyusui dan ibu nifas lainnya tidak mengalami tanda-tanda mastitis.

Dengan mengetahui data di atas mengenai terjadinya mastitis pada ibu nifas tahun 2015, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Hubungan antara Praktik Perawatan Payudara dengan Kejadian Mastitis pada Ibu Nifas Tahun 2015 di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kab Kudus”.

PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “ Apakah terdapat hubungan antara praktik perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu nifas tahun 2015 di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus?”

TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara praktik perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu nifas tahun 2015

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui praktik perawatan payudara pada ibu nifas
- Untuk mengetahui kejadian mastitis pada ibu nifas

MANFAAT

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan antara praktik perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu nifas.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai sarana informasi bagi institusi pelayanan kesehatan untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu nifas khususnya dalam hal pelayanan yang berupa praktik perawatan payudara sehingga dapat meminimalkan kejadian mastitis.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan antara praktik perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu nifas sehingga nantinya dapat menerapkan hal tersebut di lapangan dan sebagai acuan belajar.

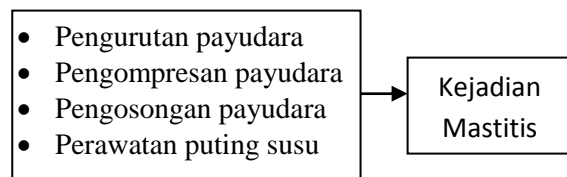
4. Bagi masyarakat

Sebagai sarana informasi yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya ibu pada masa nifas tentang praktik perawatan payudara setelah melahirkan supaya tidak terjadi permasalahan pada payudara selama menyusui.

METODE PENELITIAN

A. Kerangka konsep

Praktik perawatan payudara masa nifas :



B. Variabel Penelitian

- Variabel independent / variabel bebas / variabel yang mempengaruhi yaitu praktik perawatan payudara.

2. Variabel dependent / variabel tidak bebas / variabel yang terpengaruh oleh variabel lain yaitu kejadian mastitis pada masa nifas.

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan pada tujuan peneliti, maka hipotesa yang akan dibuktikan pada peneliti ini adalah :

Ha : Ada hubungan antara praktik perawatan payudara dengan kejadian mastitis pada ibu nifas tahun 2015 di wilayah puskesmas kaliwungu kab kodus.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan korelasional dengan rancangan *retrospective*. Studi penelitian ini berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), yaitu suatu kejadian yang pernah terjadi sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi *backward looking* adalah kejadian mastitis tahun 2015.

Pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi dengan kata lain, dalam penelitian *retrospektif* berangkat dari *dependent variables* (variable yang terpengaruh) yaitu kejadian mastitis tahun 2015, kemudian dicari *independent variables*-nya (variable yang mempengaruhi) yaitu praktik perawatan payudara (Notoadmodjo, 2005).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2008). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di wilayah puskesmas kaliwungu tahun 2015 (Januari sampai Juni), sejumlah 384 orang

2. Sampel

Pengambilan sampel (sampling) adalah suatu proses dalam menyeleksi

porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini pengambilan sampel 20% dari total populasi . Dari jumlah populasi 384 orang diambil 77 sampel ibu nifas yang menyusui.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu nifas pada tahun 2015
- b. Ibu yang pernah menyusui.
- c. Ibu yang nifas di wilayah puskesmas kaliwungu kabupaten kodus.

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan / mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2008).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu nifas sebelum tahun 2015

F. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel Definisi operasional

N o.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Independen Praktik Perawatan payudara pada masa nifas	Praktik Perawatan payudara pada masa nifas adalah suatu tindakan perawatan pada payudara ibu setelah melahirkan	Kuesioner Bila menjawab benar, score 2 Dan bila menjawab salah,	Nominal	1. Jawaban Benar <75% : tidak melambatkan praktik perawatan payu

		n meliputi : pengurutan payudara, pengompresan, pengosongan payudara dan perawatan puting susu.	score 1		dara. 2. Jawaban benar $\geq 75\%$ maka praktiknya perawatan payudara
2.	Dependen Kejadian mastitis tahun 2009-2015	Ibu yang mengalami infeksi pada payudara tahun 2009-2015 dengan tanda dan gejala: Nyeri pada payudara, benjolan pada payudara, pembengkakan payudara, demam, gatal pada puting.	Kuesioner Bila menjawab ya, score 2 Dan bila menjawab tidak, score 1	Nominal	1. Terjadi mastitis : bila Menjawab ya $\geq 75\%$. 2. Tidak terjadi mastitis : bila menjawab tidak < 75%

G. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1). Data primer

Data yang diambil berdasarkan penelitian langsung pada responden meliputi identitas, praktik perawatan payudara dan kejadian mastitis pada masa nifas tahun 2015.

2). Data sekunder

Data tersebut peneliti peroleh dari puskesmas kaliwungu kab kodus

H. Analisis bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent dan variabel dependen.

Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square (X^2) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

Pada uji statistik Chi-Square (X^2) dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Dimana : x^2 : Chi – Square

fo : Frekuensi yang diobservasi atau diperoleh melalui pengamatan

fh : Frekuensi yang diharapkan

Untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka harga tersebut dibandingkan dengan harga Chi – Square (X^2) tabel dengan $dk = n - 1$, taraf kesalahan 5% atau 0,05 bila Chi – Square hitung lebih besar dari tabel, berarti H_0 ditolak dan ada hubungan antara dua variabel.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Kaliwungu terdiri dari 2 Puskesmas, yaitu Puskesmas Kaliwungu dan Puskesmas Sidorekso. Wilayah Puskesmas Kaliwungu terdiri atas cakupan 9 desa.⁽²²⁾

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal pembangunan, dan juga

merupakan beban dalam pembangunan kesehatan, karenanya pembangunan diarahkan kepada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan.

Tabel 4.1
Kepadatan penduduk di wilayah Puskesmas
Kaliwungu Kudus tahun 4313

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Jiwa / Rumah Tangga
1	Prambatan Lor	5.909,400	10.187	2.641	3,86
2	Prambatan Kidul	4.351,126	8.950	2.555	3,89
3	Mijen	8.617,074	10.666	2.393	3,62
4	Setro Kalangan	2.778,000	2.597	922	2,82
5	Garung Lor	2.461,827	3.950	1.162	3,40
6	Garung Kidul	2.102,364	7.153	1.161	6,16
7	Bakalan Krapyak	4.867,000	3.824	1.145	3,34
8	Kedung Dowo	3.978,000	9.610	2.834	3,39
9	Karang Ampel	3.600,500	6.255	2.210	3,24
Jumlah (Kec)		38.665,291	63.192	17.023	33,72

B. Analisa Univariat

1. Frekuensi Pemberian ASI di Kabupaten Kudus Tahun 2015

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015

Frekuensi Pemberian ASI	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak diberikan	37	47,8
Diberikan	40	52,2
Total	77	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi pemberian ASI di Wilayah Puskesmas Kaliwungu dengan kategori tidak diberikan sebanyak 37 responden (47,8%), yang diberikan sebanyak 40 responden (52,2%)

2. Kejadian Mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015

Kejadian Mastitis	Frekuensi	Presentase (%)
Mastitis Berat	11	19,1%
Mastitis Sedang	26	30%
Tidak Mastitis	40	59%
Total	77	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu dengan kategori mastitis berat sebanyak 11 responden (19,1%) dan mastitis sedang sebanyak 26 responden (30%).

C. Analisa Bivariat

1. Frekuensi Pemberian Praktik Perawatan payudara dengan Kejadian Mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Antara Frekuensi Pemberian Praktik Perawatan payudara dengan Kejadian Mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015

Frekuensi Pemberian ASI	Kejadian Mastitis			Total
	Tidak Mastitis	Mastitis Berat	Mastitis Sedang	
Tidak diberikan	0	9	2	11
Diberikan	40	2	23	66
Total	40	11	26	77

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel di atas menjelaskan tentang penjabaran data antara dua variabel yaitu frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu sebagai berikut, frekuensi pemberian ASI dengan kategori tidak diberikan dengan kejadian mastitis. Untuk menguji hipotesis, langkah-langkahnya adalah membandingkan t hitung dengan t tabel dan probabilitas, jika perbandingan itu menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai yang diperoleh berarti H_0 diterima, tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, begitu juga sebaliknya probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Adapun untuk uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t) digunakan rumus t hitung = $\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$.

T hitung = . Untuk mencari t tabel, tabel distribusi T dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $77-2 = 75$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) diperoleh T tabel sebesar 2,080.

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai T Hitung $> T_{Tabel}$ ($6,054 > 2,080$) dan P value ($0,001 < 0,005$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari analisis di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan antara frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015.

Selanjutnya untuk mengetahui lemah dan kuatnya kedua hubungan antara dua variabel maka harus diketahui analisis korelasinya. Adapun analisis korelasinya hubungan antara frekuensi pemberian ASI eksklusif dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015.

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis (r) adalah 0,691. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat karena nilai r ($0,60 \leq r < 0,799$) antara frekuensi pemberian ASI dengan kejadian mastitis. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi frekuensi pemberian ASI maka semakin berkurang kejadian mastitis.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi

		Frekuensi Pemberian ASI	Kejadian Mastitis
Frekuensi Pemberian ASI	Correlation	1,000	0,691**
	n	.	0,001
n ASI	Coefficient t	77	77

	Sig. (2-tailed)		
	N		
Kejadian Mastitis	Correlation	0,691**	1,000
	n	0,001	.
	Coefficient	77	77
	t		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber : Data Primer, 2015

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015 akan dibahas meliputi :

A. Frekuensi Pemberian Praktik Perawatan payudara

Dari 77 responden, frekuensi pemberian ASI di Wilayah Puskesmas Kaliwungu dengan kategori tidak diberikan sebanyak 11 responden (30,8%), yang diberikan sebanyak 66 responden (70,2%)

B. Kejadian Mastitis

Dari 77 responden, kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu dengan kategori mastitis berat sebanyak 11 responden (11%) dan mastitis sedang sebanyak 26 responden (27%). Berdasarkan teori di atas dan dari hasil penelitian kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian mastitis yang dialami ibu adalah sedang.

C. Hubungan frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015

Dari 77 responden, frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus sebagai berikut, frekuensi pemberian ASI dengan kategori tidak diberikan dengan kejadian mastitis berat sebanyak 9 responden, dengan kejadian mastitis sedang sebanyak 2 responden. Frekuensi pemberian ASI dengan kategori diberikan dengan kejadian mastitis berat sebanyak 0 responden (0%), dengan kejadian mastitis sedang sebanyak 2 responden.

Sesuai hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan analisis Kendall's tau_b diperoleh nilai t hitung = 6,054 sedangkan nilai t tabel pada (df) n-2 atau 77-2 = 21 tingkat signifikansi 0,025 adalah 2,080. Jadi nilai T hitung > T tabel (6,054 > 2,080) dan P value (0,001 < 0,005) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti ada hubungan antara frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus. Berdasarkan penelitian terhadap 77 responden ternyata sudah tidak ada lagi kejadian mastitis berat yang dialami ibu seiring dengan diberikannya Praktik Perawatan payudara, sehingga alangkah baiknya pemberian ASI pada bayi.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil simpulan hubungan frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015 dapat diambil simpulan :

1. Frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015 sebagian besar adalah kategori diberikan dengan jumlah 40 responden
2. Kejadian Mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015 sebagian besar adalah kategori sedang dengan jumlah 11

3. Ada hubungan antara frekuensi pemberian Praktik Perawatan payudara dengan kejadian mastitis di Wilayah Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun 2015. Hubungan antara kedua variabel tersebut kuat, hal ini ditunjukkan dengan analisis korelasi nilai r sebesar 0,691 ($0,60 < r < 0,799$).

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan wawasan penelitian bagi peneliti untuk lebih bisa mengaplikasikan

2. Bagi Institusi

Sebagai informasi dalam meningkatkan program pendidikan kesehatan di lingkungan komunitas.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menghadapi masalah selama masa nifas salah satunya mastitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul H, A. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Medika Cipta, Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisa Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Medika Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2008. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman*

Skripsi dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta.

Prawirohardjo, S.2006. *Ilmu Kebidanan*. YBP-SP, Jakarta.

Perinasia. 2008. *Mastitis puerperium*(<http://www.google.com>).24 Maret 2009.

Saifuddin, A.B.2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal& Neonatal*. JNPKKR POGI, Jakarta

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

WHO. 2008. *Mastitis*.Widya Medika, Jakarta.

DKK Kudus. 20013-2015. *Cakupan Ibu Nifas Kudus*.

Purwanti, Sri Hubertin. 2004. *Konsep Penerapan Praktik Perawatan payudara*. Jakarta : EGC.

Masrukin. 2006. *Statistik Deskriptif* Mitra. Kudus

Media indonesia. 2008.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. Soekidjo. 2005. *Metodologi Proposal Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Proposal Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Peneiltian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Wahyuningsih, Heni Puji. 2005. *Etika Profesi Kebidanan Sebuah Pengantar*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Fitramaya.

Widayatun, Trirusmi 2001.*Ilmu Perilaku*.CV Sagung Seto CV Info Medika, Jakarta